

Vol. 2, No. 4, Juli - Agustus 2017

ISSN: 2541 - 3538

RESITASI

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN



RESITASI

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN

Jurnal Resitasi berisi tulisan tentang kajian - kajian ilmu pendidikan, gagasan konseptual, hasil penelitian kajian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis tentang pendidikan. Terbit enam kali Dalam setahun.

Penanggung Jawab

Oda Kinata Banurea

Ketua Penyunting

Putra Sukarya Samosir

Penyunting

Maulana Akbar Sanjani

Pitriani Nasution

Mitra Berstari

Candra Widjaya. Dr

Eka Susanti. Dr.

Rina Filiani, Dr

Muhammad Rifai, M.Pd

Diterbitkan Oleh:

LEMBAGA KAJIAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN

Jalan Kramat Baru No. 11 A Jakarta Pusat 10450 Indonesia

Telp. (021) 3904289/ 081361060465

Menerima artikel tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, reviu teori/ konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Pedoman Penulisan

1. Naskah belum pernah dimuat/diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas kuarto, jumlah 10 – 30 halaman dilengkapi abstrak sebanyak 100 – 150 kata dan kata kunci maksimal 3 pengertian (deskriptor). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, rewiu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul
 - b. Kajian teoritik
 - c. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
 - d. Hasil dan pembahasan penelitian
 - e. Penutup berisi kesimpulan dan saran
 - f. Daftar pustaka
4. Artikel pemikiran dan atau rewiu teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
 - b. Kajian teoritik
 - c. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
 - d. Penutup berisi kesimpulan
 - e. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.

6. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis, seperti contoh berikut:

Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta

Dole, Carol and Schroeder, Richard G. (2001). "The Impact of Various Factors on The Personality, Job Satisfaction and Turnover Intention of Profesional Accountants", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 16, No. 4, Juni 2001, hal. 234 – 245

7. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan. Kepada penulis dikenakan biaya cetak, dan diberikan 2 eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

DAFTAR ISI

Tem Redaksi -----	i
Pedoman Penulisan -----	ii
Kritik Terhadap Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Rahmaini -----	1 - 11
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII MtS Negeri Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017 Lawan Ginting -----	12 - 22
Penerapan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII MTS Al- Ittihadiyah Titi Kuning Medan Miswar Rasyid Rangkuti -----	23 - 37
Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perseptif Al- Qur'an) Zulkipli Nasution -----	38 - 50
Hubungan Kematangan Emosi Dan Interaksi Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa MtSN Kabanjahe Kabupaten Karo Zulfadli Lingga -----	51 - 61
Tata Kelola Pers Menurut Islam Zainarti -----	62 - 76
Ilmu Ekonomi Dan Islam Lukman Hakim Siregar -----	77 - 87

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
PADA MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA
KELAS VIII MTS AL- ITTIHADYAH
TITI KUNING MEDAN**

Miswar Rasyid Rangkuti*

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak VIII MTS AL- Ittihadiyah Titi Kuning Medan sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Role Playing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji kelas VIII MTS AL- Ittihadiyah Titi Kuning Medan. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Class*) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTS AL- Ittihadiyah Titi Kuning Medan yang berjumlah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Dengan: 1). Observasi, 2). Dokumentasi, 3). Tes, 4). Lembar Kerja Observasi. Teknik Analisis yang dilakukan dengan 1). Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Menarik dan 4). Kesimpulan. Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal. dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar minimal 70. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan diperoleh hasil Tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* diperoleh nilai rata-rata siswa 6.26 dengan persentase ketuntasan 43.90% dengan jumlah siswa 18 yang sudah tuntas dan 23 yang belum tuntas. Tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* diperoleh nilai rata-rata siswa semakin meningkat yaitu 7.68 dengan persentase 82.92%, dengan jumlah 34 orang yang tuntas dan 7 orang yang belum tuntas. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, penulis memberikan tes sebanyak 3 kali. Dan berdasarkan hasil penelitian pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* hasil belajar siswa meningkat dengan baik

Kata kunci: *Role Playing*, Hasil Belajar, Akhlak Terpuji

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, terutama pendidikan akhlak. Pentingnya akhlak tidak hanya dirasakan oleh siswa dalam lingkungan sekolah, tetapi didalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Namun jika dilihat tidak sedikit orang terpelajar yang tidak berakhlak.

* Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Banyaknya siswa yang belum berakhlak seperti kurangnya sopan santun serta tata krama disebabkan kurangnya pengalaman serta pengetahuan siswa mengenai akhlak. Akibatnya berdampak pada tingkah laku dan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar aqidah akhlak siswa disebabkan proses pembelajaran siswa belum diibatkan secara aktif. Siswa pada umumnya belajar dari penjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan sebagai soal latihan. Aktifitas yang terlihat hanya ketika guru memberikan tugas dan meminta siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting, sedangkan aktifitas belajar siswa yang satu dengan yang lain belum diperhatikan.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari nilai siswa yang sebagian besar hanya mencapai 60 sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Tentu hal ini sangat meprihatinkan dan akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa. ini terjadi tidak terlepas dari cara mengajar guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dibidang aqidah akhlak seharusnya mendorong keberhasilan peserta didik, dalam hal ini guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar lebih hidup dan bermakna. Akan tetapi masih banyak pembelajaran pada bidang aqidah akhlak yang secara klasikal dan sederhana serta berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga sering kali proses belajar mengajar tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan pada siswa, tentu hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu faktor tersebut adalah strategi atau model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas. Oemar Hamalik menegaskan "jika terjadi bahwa siswa menentang pelajaran guru atau acuh tak acuh atau tidak masuk kelas maka salah satu sebabnya adalah strategi mengajar yang digunakan guru. (Hamalik, 2003: 16)

Menurut Slameto bahwa "banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal". Jadi pada dasarnya cara belajar yang baik dan efisien dapat memberikan hasil belajar yang baik pada siswa (Slameto, 2003: 73)

Dalam proses pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan serta pemilihan model yang tepat sangat diperlukan. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka penggunaan model pembelajaran harus diusahakan seefektif dan seefesien mungkin.

Namun secara umum, kenyataan yang terjadi bahwa pengajaran yang dilakukan guru di sekolah-sekolah cenderung masih sebatas pada pengajaran klasikal, yaitu pengajaran yang menyampaikan isi pelajaran dengan penyajian materi secara ceramah, memberi contoh dan diakhiri dengan mengajukan soal-soal latihan untuk dikerjakan dirumah. Dalam pembelajaran ini aktivitas belajar justru cenderung didominasi oleh guru, sementara siswa kurang dilibatkan untuk menemukan pengalaman sendiri. Pengajaran ini tentu sangat tidak relevan dengan pembelajaran sekarang ini. Karena cara belajar yang baik adalah jika melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator.

Dalam konteks pemilihan model pembelajaran maka yang menjadi perhatian penting adalah penerapan model yang benar-benar mampu menjadikan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan daya kreativitas, meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa bosan/jenuh khususnya dalam aktivitas belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat memudahkan guru dalam mengajar di kelas. Banyaknya model-model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, berfikir kritis, meningkatkan daya ingat siswa khususnya pada bidang studi aqidah akhlak atau prateknnya.

Salah satu model atau metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *role playing*, sebab akhlak terpuji merupakan materi yang membutuhkan praktek langsung, yang dipraktikkan dalam kelas ataupun diluar kelas. Melalui model pembelajaran *role playing* siswa akan dapat menyaksikan atau berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *role playing* adalah bentuk metode mengajar dengan memerankan cara tingkah laku yang lebih dan menekankan pada kenyataan dimana para siswa diikut sertakan dalam memainkan peranan atau mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Dalam hal ini Hamzah B.Uno mengatakan bahwa bermain peran

sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan orang lain, (Isttarani, 2012: 70)

Role Playing (bermain peran) dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.

Selain itu, model pembelajaran *role playing* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dalam bermain peran siswa bertingkah laku seolah-olah sedang mengalami hal tersebut. Selain itu dapat melatih siswa untuk menghayati perannya masing-masing, tentu saja hal ini akan berpengaruh pada akhlak siswa diluar kelas.

Namun kenyataan yang dialami siswa MTs Ittihadiyah Titi Kuning belum menunjukkan hasil belajar memuaskan, rendahnya aktivitas belajar karena kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Masalah ini terjadi karena guru kurang tepat menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Akibatnya siswa tidak memahami isi dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Padahal jika dilihat dari segi pendidikan, MTs Ittihadiyah adalah salah satu sekolah yang berbasis islam. Sudah pasti salah satu tujuan pendidikan ini agar anak didik mempunyai akhlak sesuai dengan hadist Nabi SAW *انما بعثت لاتم مكارم الاخلاق* yang Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (Basri 2009 : 202)

Dari hadits diatas sudah jelas betapa pentingnya berakhlak baik, sekolah yang berbasis islam sudah seharusnya memberi contoh yang baik karena sekolahnya mengutamakan akhlak.

Idealnya jika seorang guru menggunakan model atau metode yang baik dan sesuai dengan materi maka akan mempermudah siswa memahami pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu memilih model atau metode sangat penting dalam pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti merumuskan bahwa sebahagian besar hasil belajar siswa Ittihadiyah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan akhlak siswa yang menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajarannya.

Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang didunia. Alqur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak pernah beranak pinak sebagaimana firman Allah dalam surah Al-ikhlas.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : Katakanlah: “ Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak seorangpun yang setara dengan Dia.”

Percaya kepada allah SWT adalah salah satu butir iman yang pertama, orang yang tidak percaya pada rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir. Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau ahlakul karimah maupun akhlak yang tercela atau ahlakul madzmumah (Mulyadi, 2004: 14).

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya. Aqidah adalah keyakinan yang kokoh dan mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai akhlak yang luhur. Akan tetapi sebaliknya, akidah hasil rekayasa manusia berjalan sesuai denggan langkah hawa nafsu manusia dan menanamkan akar-akar egoisme dalam sanubarinya akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah islam. Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “sesungguhnya aku diutus (sebagai rasul) untuk menyempurnakan akhlak mulia”lah” (H.R.Bkhari). (Basri, 2009: 202)

Dalam hadits lain bersabda: “akhlak yang mulia adalah setengah dari agama”. Salah seorang dari sahabat bertanya kepada beliau: “anugerah apakah yang paling mulia”. Islam mengganbungkan antara agama yang hak dan akhlak.

Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikan sebagai kewajiban di atas pundak yang dapat mendatangkan pahala baginya. Atas dasar ini, agama tidak mengutarakan akhlak semata tanpa dibebani oleh rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-

ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan dan perilaku. Akhlak mencerminkan sisi perilaku tersebut.

Al-lamah Thabathaba'i pernah berkata: akhlak tidak akan dapat membahagiakan seseorang atau masyarakat dan mengarahkan manusia untuk memperbaiki amalnya kecuali jika akhlak itu bersandar kepada tauhid, yaitu keyakinan bahwa alam semesta, termasuk manusia memiliki Tuhan yang Maha Esa dan abadi segala sesuatu tidak tersembunyi dari sesuatu dan tidak ada kekuatan lain yang dapat menundukkan kekuasaannya. (Basri, 2009: 18)

Taqwa adalah faktor penolak internal bagi manusia dari mengejar dosa, seandainya akhlak tidak bersandarkan kepada tauhid, niscaya tujuan utama manusia dalam setiap tingkah lakunya adalah berpoya-poya dengan kenikmatan dunia dan tenggelam dalam kehidupan materi.

Dengan demikian, secara langsung maka seseorang akan berakhlak mulia, bermoral dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini. Adapun pengertian pendidikan Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan namun pada hakikatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan Aqidah Akhlak. Bahwa pendidikan Aqidah Akhlak merupakan suatu sarana pendidikan Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat yang pada akhirnya terbentuklah Akhlak yang luhur yakni Akhlak terpuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan satu upaya memperbaiki proses pembelajaran yang efektifitas model pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran akhlak pada materi akhlak terpuji di MTs Ittihadiyah Titi Kuning Medan. Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dalam Wijaya penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. (Candra Wijaya dan Syahrur. 2013: 39)

Sesuai dengan bentuk penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, direncanakan dilakukan dalam dua siklus tindakan yang berurutan, dimana tiap siklusnya mempunyai empat tahap. Menurut Arikunto keempat tahap tersebut adalah : "(1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi."

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimaksud untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya untuk menguasai konsep dari materi pembelajaran. Penelitian ini fokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Umar MTS Al-Ittihadiyah Titi Kuning Medan

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Dengan: 1). Observasi, 2). Dokumentasi, 3). Tes, 4). Lembar Kerja Observasi. Selanjutnya analisis data pada tahap ini dilakukan beberapa tahap dengan 1). Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Menarik dan 4). Kesimpulan

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu :

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 70% atau nilai 7.0
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70.

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65 Ketuntasan klasikal. Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan

maupun kalsikal maka dapat dikatakan peningkatan belajar yang diperoleh siswa, dan penerapan model pembelajaran *Role Playing* dikatakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar minimal 70

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Tindakan

Hasil Pra tindakan ini atau pertemuan awal dengan siswa dilakukan pretes, pre tes ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, pra tindakan dilaksanakan sebelum pembelajaran. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi akhlak terpuji.

Hasil pretes yang diperoleh siswa dapat simpulkan masih tergolong kepada kurang/rendah. Ini dapat dilihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang akhlak terpuji, kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan, jumlah soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dari 41 siswa hanya 8 siswa yang tuntas sedangkan 33 siswa belum tuntas.

Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Pada Materi Akhlak Terpuji

NO	Nilai Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 65	Tidak Tuntas	33	80.48 %
2	≥ 70	Tuntas	8	19.51 %
Jumlah			41	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi akhlak terpuji masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 4.98 karena dari 41 siswa hanya 8 siswa (19.51%) yang tuntas dan 33 siswa (80.48%) yang belum tuntas belajar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, dapat disimpulkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan (Pretest)

No	Tingkat Penilaian	Kategori	Prekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	-	0%
2.	80-89	Tinggi	-	0%
3.	65-79	Sedang	11	26.82%
4.	55-64	Rendah	5	12.19%
5.	0-54	Sangat Rendah	25	60.97%
Jumlah			41 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data 41 siswa mayoritas mendapat nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah sebanyak 25 siswa (60.97%). Dari hasil tes pra tindakan dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat di bawah rata-rata dan belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar ≥ 70 .

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan langsung dari test awal dengan siswa setelah dilakukan Pretest (Test awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum. Adapun hasil Pretest dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pelajaran Aqidah Akhlak pada materi Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum pada umumnya adalah :

- Siswa tidak paham pengertian Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa tidak paham perbedaan antara Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa tidak dapat memberikan contoh Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa kurang berani bertanya kepada guru tentang kendala yang ia hadapi mengenai Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan satu kali pertemuan guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan. Terutama pada peningkatan hasil belajar pada materi akhlak terpuji. Berikut ini hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Nilai Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 65	Tidak Tuntas	23	56.09 %
2	≥ 70	Tuntas	18	43.90 %
Jumlah			41	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,26. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Tingkat Penilaian	Kategori	Prekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	-	0%
2.	80-89	Tinggi	5	12.19%
3.	65-79	Sedang	16	39.02%

4.	55-64	Rendah	10	24.39%
5.	0-54	Sangat Rendah	10	24.39%
Jumlah			41 siswa	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum sepenuhnya tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 18 siswa (43.90%) dan tidak tuntas belajar adalah 23 siswa (56.09%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan ≥ 70 .

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* adalah belum cukup, sehingga belum selesai dengan persentase ketuntasan maksimal. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang diharapkan dapat mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Berdasarkan pengamatan langsung dari test awal dengan siswa setelah dilakukan Pretest (Test awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum. Adapun hasil Pretest dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pelajaran Aqidah Akhlak pada materi Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum pada umumnya adalah :

- Siswa tidak paham pengertian Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa tidak paham perbedaan antara Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa tidak dapat memberikan contoh Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum
- Siswa kurang berani bertanya kepada guru tentang kendala yang ia hadapi mengenai Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awum.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan satu kali pertemuan guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan. Terutama pada peningkatan hasil belajar pada materi akhlak terpuji. Berikut ini hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 5. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Nilai Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 65	Tidak Tuntas	23	56.09 %
2	≥ 70	Tuntas	18	43.90 %
Jumlah			41	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,26. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Tingkat Penilaian	Kategori	Prekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	-	0%
2.	80-89	Tinggi	5	12.19%
3.	65-79	Sedang	16	39.02%
4.	55-64	Rendah	10	24.39%
5.	0-54	Sangat Rendah	10	24.39%
Jumlah			41 siswa	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum sepenuhnya tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 18 siswa (43.90%) dan tidak tuntas belajar adalah 23 siswa (56.09%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan ≥ 70 .

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* adalah belum cukup, sehingga belum selesai dengan persentase ketuntasan maksimal. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang diharapkan dapat mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Nilai Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 65	Tidak Tuntas	7	17.07 %
2	≥ 70	Tuntas	34	82.92 %

Jumlah	41	100 %
--------	----	-------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7.68. jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Tingkat Penilaian	Kategori	Prekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	4	9.75%
2.	80-89	Tinggi	10	24.39%
3.	65-79	Sedang	22	53.65%
4.	55-64	Rendah	5	12.19%
5.	0-54	Sangat Rendah	-	0%
Jumlah			41 siswa	100%

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Role Playing* dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar sudah tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 34 siswa (82.92 %) dan yang tidak tuntas belajar adalah 7 siswa (17.07 %) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* pada materi Ahklak Terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dari tes yang dilakukan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing*. Hal ini didasari oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan guru Aqidah Akhlak. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 19,51% pada siklus I menjadi 43,90% dan kemudian sampai pada siklus II mencapai 82,92%. Dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 39.02%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa pada materi Akhlak Terpuji telah sesuai dengan target yang telah dicapai. Karena tingkat hasil belajar

siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan dengan Model Pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Role Playing* dalam hal ini teknik bermain peran pada materi akhlak terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada awal pelaksanaan tes awal (pretes) nilai hasil belajar siswa rata-rata 4.98% dimana tingkat keberhasilan siswa masih dibawah 70.

Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* dengan teknik bermain peran pada siklus I. Berdasarkan hasil tes pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I ini kemampuan siswa mengalami perubahan, nilai rata-rata siswa telah mencapai 6.26, tetapi tingkat keberhasilan masih dibawah 70%, dan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai 2.16 dan hasil observasi kegiatan guru mencapai 1.36, dengan melihat hasil ini peneliti perlu melakukan tindakan pembelajaran melalui siklus II.

Hasil tes dari siklus II ini memeberikan perubahan kepada hasil belajar siswa. Siswa lebih mampu dalam memahami dan menguasai materi pelajaran pada hasil belajar pada materi akhlak terpuji, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa yang sudah mencapai 7.68%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan tergolong telah berhasil. Dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa juga dalam kategori baik yaitu aktifitas siswa dengan hasil 3.5 dan aktifitas guru 3.66.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dikemukakan melalui tabel berikut ini:.

Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian hasil belajar	Pre test (Tes Awal)	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	4.98	6.26	7.68
2	Jumlah siswa	8	18	34
3	Persentase ketuntasan	19.51	43.90	82.92

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 8 siswa (19.51%) yang tuntas pada siklus I sebanyak 18 siswa (43.90%) sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 34 siswa (82.92%).

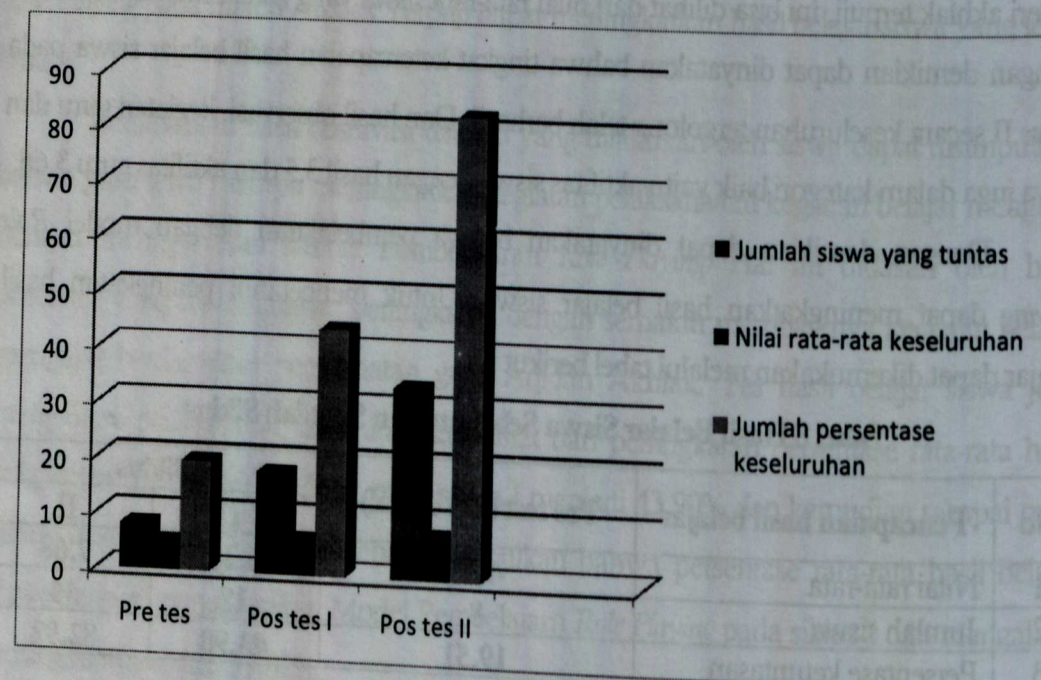
Dari hasil penelitian dapat diketahui, penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal Siklus I Dan II

NO	Deskripsi Nilai	Persentase Ketuntasan
1	Tes Awal	19.51%
2	Siklus I	43.90%
3	Siklus II	82.92%

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan II seperti diagram batang sebagai berikut :

Deskripsi nilai pre tes, postes I, dan postes II digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pada Tes Awal, Siklus I dan II

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, penulis memberikan tes sebanyak 3 kali. Dan berdasarkan hasil penelitian pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Dengan demikian dapatlah dikatakan penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* yang dilakukan oleh peneliti berakhir pada siklus II dengan tingkat belajar siswa yang tadinya rendah menjadi lebih baik lagi sehingga mencapai ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji siswa kelas VIII Al-Ittihadiyah Titi Kuning Medan, ini bisa dilihat adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.
2. Tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* diperoleh nilai rata-rata siswa 6.26 dengan persentase ketuntasan 43.90% dengan jumlah siswa 18 yang sudah tuntas dan 23 yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* diperoleh nilai rata-rata siswa semakin meningkat yaitu 7.68 dengan persentase 82.92%, dengan jumlah 34 orang yang tuntas dan 7 orang yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Wijaya dan Syahrur. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Hasan Basri. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Isttarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif* Medan: Media Persada
- Mulyadi, (2004). *Aqidah Akhlak* . Semarang: Toha Putra.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta